

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertanian merupakan salah satu penopang terbesar perekonomian Indonesia. Salah satu komoditas pertanian yang menjadi kebutuhan pokok ialah komoditas pangan. Hal ini sesuai dengan Kebijakan (UU Nomor 18 Tahun 2012) tentang Pangan yang mengamanatkan bahwa penyelenggaraan pangan dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia yang memberikan manfaat secara adil, merata, dan berkelanjutan berdasarkan kedaulatan pangan, kemandirian pangan, dan ketahanan pangan nasional.

Sebagai sumber energi, tanaman pangan memiliki peranan yang sangat penting. tanaman pangan merupakan sejenis tanaman yang dapat menghasilkan karbohidrat dan protein yang sangat berguna bagi tubuh. Menurut Moeljopawiro dan Manwan (1992:292) Tanaman pangan dibagi menjadi 3 kelompok. Yang pertama serelia merupakan jenis tanaman pokok seperti padi, gandum, ataupun sorghum yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi. Kedua adalah biji-bijian, dimana jagung, kacang-kacangan dan kedelai termasuk di dalamnya. Sementara yang ketiga adalah umbi-umbian seperti ubi jalar, talas, singkong, dan lain-lainnya.

Salah satu tanaman pangan yang menjadi andalan petani adalah tanaman jagung (Puslitbang tanaman pangan, 2014). Di Indonesia sendiri, jagung menjadi komoditas pangan andalan kedua setelah padi. Tanaman jagung memang terbilang cukup populer dikalangan petani. Selain karena cara budidaya yang bisa dilakukan di berbagai kondisi tanah, faktor lain yang mempengaruhinya adalah jagung dikenal memiliki nilai ekonomis yang tinggi. Jagung juga merupakan salah satu komoditas penting bagi Indonesia dimana Jagung masih menjadi kebutuhan pangan utama masyarakat dan nilai permintaannya cukup tinggi. Saat ini pemerintah juga menjadikan jagung sebagai salah satu komoditas pangan utama yang diprioritaskan untuk dikembangkan. Namun keadaan petani jagung saat ini masih memiliki beberapa masalah dan kendala dalam keadaan ekonomi, kesulitan dan kekurangan mendapat informasi dan masalah umum

pertanian mulai dari hulu seperti bibit, pupuk dan alat, hingga hilirnya seperti penjualan setelah panen (Kementan,2018).

Berdasarkan paparan keadaan petani diatas meski komoditas jagung sudah banyak dikembangkan di berbagai daerah namun faktanya masih banyak keadaan petani jagung yang belum sejahtera. Diantaranya masih kurangnya pengetahuan,pendapatan dan teknologi. Demikian pula didaerah sentra komoditi jagung di Sumatera Barat (Pasaman Barat). Menurut Ban dan Hawkins,(1999:43) informasi petani sangat penting dalam membantu dan mendukung petani dalam mengembangkan usahanya tersebut. Seiring dengan perkembangan teknologi informasi, akses dan ketersediaan informasi sangat penting bagi setiap manusia khususnya bagi petani. Maka dari itu salah satu upaya untuk mensejahterakan kehidupan petani adalah dengan meningkatkan sumber daya petani jagung dengan cara memaksimalkan informasi bagi petani.

Selanjutnya menurut Ban dan Hawkins (1999:90), informasi merupakan sumber daya penting didalam pertanian modern. Merujuk pada Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik tertulis bahwa pemanfaatan teknologi informasi berperan penting dalam perdagangan dan pertumbuhan perekonomian nasional untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Informasi bisa didapatkan melalui media cetak seperti buku, koran, majalah, modul, dan lain sebagainya, maupun media elektronik seperti internet, tv, radio, serta komputer.

Kemudian diperkuat oleh Maureen (2009:12) yang menyatakan Informasi pertanian dapat mendorong ke arah pembangunan yang diharapkan. Informasi yang dibutuhkan petani dalam pengelolaan usahatani dapat beragam. Informasi pertanian merupakan aplikasi pengetahuan yang terbaik yang akan mendorong dan menciptakan peluang untuk pembangunan dan pengurangan kemiskinan. Informasi pertanian tersebut dapat berupa teknologi dan inovasi produksi, pengolahan hasil pertanian, pemasaran hasil, iklim dan cuaca, permintaan/penawaran dan permodalan. Beberapa informasi pertanian tersebut, dapat diakses melalui media komunikasi yang tersedia disekitar petani. ketersediaan informasi yang tepat bagi petani akan membantu petani menuju pada pertanian berkelanjutan dan membantu petani dalam proses pengambilan keputusan berusahatani untuk meningkatkan produktivitasnya. Dalam hal ini akses petani

terhadap informasi memegang peranan penting (Meyer,2005:51).

Menurut Ribot dan Peluso (2003:153-181) akses adalah kemampuan untuk mendapatkan manfaat dari sesuatu. Jadi akses informasi merupakan kemampuan untuk mencari pesan atau informasi yang dibutuhkan agar mendapat manfaat yang diinginkan. akses informasi sangat penting bagi petani sebagai penyedia informasi-informasi yang dibutuhkan petani, dari transfer teknologi, info modal, pasar, dan inovasi-inovasi lain diperlukan bagi kemajuan usahataninya juga informasi tentang keberhasilan-keberhasilan petani lainnya. Selain itu manfaat lain dari peningkatan akses informasi bagi para petani adalah semakin meningkatnya kemandirian petani.

Menurut Meyer (2005:56) Meningkatnya akses informasi petani mengakibatkan meningkatnya pula kemampuan petani dalam manajemen usaha agribisnisnya. Petani dapat mengakses perkembangan- perkembangan teknologi sesuai dengan kondisi usahataninya. Melalui akses informasi pasar petani juga dapat mengetahui apa dan berapa kebutuhan konsumen. Petani juga dapat memprediksi berapa mereka harus berproduksi dan dengan tingkat kualitas hasil yang seperti apa sehingga harga jual yang diperoleh petani menjadi lebih baik. Adanya informasi modal juga sangat membantu petani untuk mengembangkan usaha agribisnisnya menjadi lebih baik. Petani dapat memenuhi kebutuhan input produksi secara optimal bila diberikan pemanbahan modal, atau juga kebutuhan lain yang dapat meningkatkan produktivitas lahan mereka. Berdasarkan paparan tersebut maka ketersediaan dan akses informasi menjadi hal penting.

B. Perumusan masalah

Komoditas jagung cukup banyak dibudidayakan dan dikembangkan di beberapa daerah di Indonesia, termasuk di Sumatera Barat. Daerah yang menjadi sentra komoditas jagung di Sumatera Barat adalah Pasaman Barat (Lampiran 1). Jenis jagung yang diusahakan merupakan pipilan kering yang berguna untuk pakan ternak dan kegunaan lainnya. Di Kabupaten Pasaman Barat terdapat 3 kecamatan sentra komoditi jagung. salah satu sentra komoditi jagung di Pasaman Barat adalah Kecamatan Luhak Nan Duo (Balitbang pertanian,2012).

Sentra penanaman jagung Di Kecamatan Luhak Nan Duo terdapat di Nagari Koto Baru karena banyaknya petani yang mengusahakan komoditi jagung di nagari tersebut dibanding nagari lainnya yakni sekitar 1193 petani (lampiran 3). Namun produktivitas jagung di nagari Koto Baru belum optimal (lampiran 2). Disamping itu belum adanya stabilitas harga jual ditingkat petani, karena pada umumnya petani jagung di daerah ini masih terikat dengan tengkulak untuk memasarkan hasil panennya. Belum optimalnya produktivitas petani jagung di daerah ini juga dipicu oleh rendahnya kapasitas dan pengetahuan petani jagung dalam mengelola usahatani. (Levis, 2013) Kegiatan usahatani jagung membutuhkan informasi baik dari hulu sampai ke hilir, Rendahnya ketersediaan informasi dan akses informasi akan mempengaruhi rendahnya pengetahuan dan kapasitas petani (Ruhimat, 2015). Kapasitas petani yang rendah bermuara pada relatif rendahnya penguasaan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani, rendahnya ketersediaan informasi teknologi usaha tani, baik terhadap modal, teknologi, pembimbingan dan pendampingan (Yusriaddin, 2005)

Berdasarkan hal itu perlu adanya peningkatan pengetahuan dan kapasitas dari petani agar dapat mandiri. Salah satu upaya untuk meningkatkan kapasitas petani tersebut adalah dengan meningkatkan sumber daya petani dengan cara memaksimalkan informasi petani. Oleh karena itu berdasarkan paparan diatas perlu dikaji tentang ketersediaan dan akses informasi pada petani jagung tersebut.

Berdasarkan penjelasan diatas maka masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana ketersediaan informasi petani jagung di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
2. Bagaimana akses informasi petani jagung di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat?
3. Bagaimana hubungan ketersediaan informasi dengan akses informasi petani jagung di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo di Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Mengetahui ketersediaan informasi pertanian petani jagung di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Mengetahui akses informasi petani jagung di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
3. Mengetahui hubungan ketersediaan informasi dengan akses informasi petani jagung di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.

D. Manfaat penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hasil penelitian diharapkan dapat memberi manfaat sebagai berikut :

1. Sebagai pengetahuan dan informasi mengenai ketersediaan dan akses informasi petani jagung di Nagari Koto Baru Kecamatan Luhak Nan Duo Kabupaten Pasaman Barat.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lainnya yang ingin melakukan penelitian yang berhubungan dengan penelitian ini.
3. Sebagai sumbangan informasi bagi Dinas Pertanian Pasaman Barat dalam menjalankan program pengembangan dan peningkatan usahatani jagung sehingga dapat dikelola dan mencapai hasil yang maksimal.